



# Implementasi Manajemen Mutu dalam Peningkatan Profesionalisme Guru di MTs Pesantren Asasul Huda Desa Ranjikulon

Muaz<sup>1</sup>, Muhibbin Syah<sup>2</sup>, Muhammad Erihadiana<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

E-mail: [muazjtp83@gmail.com](mailto:muazjtp83@gmail.com), [muhibbinsyah@yahoo.com](mailto:muhibbinsyah@yahoo.com), [erihadiana@uinsgd.ac.id](mailto:erihadiana@uinsgd.ac.id)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2021-11-10 Revised: 2021-11-28 Published: 2021-12-08  <b>Keywords:</b> <i>Management;</i> <i>Quality;</i> <i>Professionalism;</i> <i>Teacher.</i>	The purpose of this study was to determine the implementation of quality management in increasing teacher professionalism at MTs Pesantren Asasul Huda, Ranji Kulon Village, Kasokandel District, Majalengka Regency. The approach used in this research is a qualitative approach. A qualitative approach is a research procedure that produces descriptive data in the form of written or spoken words from people and observable behavior. The results of this study indicate that the implementation of quality management in improving teacher professionalism has been going well. Principals have succeeded in planning and overseeing the implementation of teacher professional development through: 1) Teacher education qualification improvement programs in accordance with applicable regulations, certification programs for teachers, 3) Skills and competency training programs, and 4) Education supervision programs. In the management of educational institutions, of course, there are problems and obstacles faced, but they can be immediately resolved and resolved through harmonious communication between the Principal and the teachers of MTs Pesantren Asasul Huda through the planning meeting forum at the beginning of the new school year or periodically in monthly evaluation meetings.
<b>Artikel Info</b> <b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2021-11-10 Direvisi: 2021-11-28 Dipublikasi: 2021-12-08  <b>Kata kunci:</b> <i>Manajemen;</i> <i>Mutu;</i> <i>Profesionalisme;</i> <i>Guru.</i>	<b>Abstrak</b> Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi manajemen mutu dalam peningkatan profesionalisme guru di MTs Pesantren Asasul Huda Desa Ranji Kulon Kecamatan Kasokandel Kabupaten Majalengka. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi manajemen mutu dalam peningkatan profesionalisme guru sudah berjalan baik. Kepala Sekolah berhasil merencanakan dan mengawal pelaksanaan pengembangan profesionalisme guru melalui: 1) Program peningkatan kualifikasi pendidikan guru sesuai dengan dengan peraturan yang berlaku, program sertifikasi bagi guru, 3) Program pelatihan Keterampilan dan kompetensi, dan 4) Program supervisi pendidikan. Dalam pengelolaan lembaga pendidikan tentu ada masalah dan kendala yang dihadapi, tetapi itu bisa segera teratasi dan diselesaikan melalui komunikasi yang harmonis antara Kepala Sekolah dengan para guru MTs Pesantren Asasul Huda melalui forum rapat perencanaan awal tahun ajaran baru atau secara periodik dalam rapat evaluasi bulanan.

## I. PENDAHULUAN

Mutu pendidikan di Madrasah harus diperhatikan dan ditingkatkan menjadi lebih baik dan berkualitas. Hal ini merupakan tantangan yang harus direspon secara positif oleh lembaga Pendidikan Islam. Mutu dalam bidang pendidikan menurut (Nasser, 2021) meliputi mutu input, proses, output, dan outcome. Manajemen peningkatan mutu Madrasah merupakan suatu strategi untuk memperbaiki mutu pendidikan melalui pengalihan otoritas pengambilan keputusan dari pemerintah pusat ke daerah dan masing-masing Madrasah/

Sekolah. Manajemen peningkatan mutu Madrasah pada hakikatnya adalah suatu strategi untuk memperbaiki mutu pendidikan dengan jalan pemberian kewenangan dan tanggung jawab pengambilan keputusan kepada kepala Madrasah dengan melibatkan partisipasi individual, baik personal Madrasah maupun anggota masyarakat, Kata *quality* berasal dari bahasa Inggris yang berarti mutu, Sedangkan mutu dalam Bahasa Indonesia berarti ukuran (baik buruk suatu benda, kadar, taraf atau derajat/kepandaian, kecerdasan). Sesungguhnya defenisi mutu sangatlah banyak, karena maknanya akan

berlainan bagi setiap orang dan tergantung pada konteksnya. Mutu sendiri memiliki kriteria yang berubah secara terus menerus. Secara umum mutu merupakan gambaran menyeluruh dari barang dan jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat (Mayasari, 2021).

Mutu dapat dipandang sebagai sebuah konsep yang absolut sekaligus relatif. Mutu dalam percakapan sehari-hari sebagian besar dipahami sebagai sesuatu yang absolut, misalnya restoran yang mahal dan mobil-mobil yang mewah. Sebagai suatu konsep yang absolut, mutu sama halnya dengan sifat baik, cantik, dan benar, merupakan suatu idealisme yang tidak dapat dikompromikan. Dalam definisi yang absolut, sesuatu yang bermutu merupakan bagian dari standar yang sangat tinggi dan tidak dapat diungguli (Sallis, 2012), adapun mutu yang relatif dipandang sebagai sesuatu yang melekat pada sebuah produk yang sesuai dengan kebutuhan pelanggannya. Untuk itu, dalam definisi relatif ini, produk atau layanan akan dianggap bermutu, bukan karena ia mahal dan eksklusif, melainkan karena ia memiliki nilai, misalnya keaslian produk, wajar dan familiar (Nasution, 2015).

Adapun jika dilihat dari segi kolerasi mutu dengan pendidikan, menurut (Juhji, 2020) mutu pendidikan merupakan kemampuan sekolah dalam pengelolaan secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan sekolah sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma/standar yang berlaku. Sejalan dengan hal ini, Allah swt berfirman : "Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia" (Q.S. Ar-ra'du:11).

Total Quality Management (TQM) merupakan suatu pendekatan dalam menjalankan yang berusaha untuk memaksimalkan daya saing organisasi melalui perbaikan terus-menerus atas produk, jasa, tenaga kerja, proses, dan lingkungannya (Minarti, 2016). Menurut (Arifudin, 2021) bahwa Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Manajemen) dalam konteks pendidikan merupakan sebuah filosofi tentang perbaikan secara terus menerus, yang dapat memberikan

seperangkat alat praktis kepada setiap institusi pendidikan dalam memenuhi kebutuhan, keinginan, dan harapan para pelanggannya, saat ini dan masa yang akan datang. Karena begitu pentingnya manajemen mutu, dalam Al-qur'an surat as-shaff ayat 4 Allah swt berfirman : "Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh", komponen yang paling berperan dalam meningkatkan mutu ialah meningkatkan peran dan fungsi guru serta peran kepemimpinan kepala sekolah agar semakin profesional dalam melaksanakan tugasnya. Dalam meningkatkan profesionalitas guru, diperlukan suatu pendekatan pembinaan manajemen mutu terpadu (Mudlofir, 2012).

Kepala sekolah dan guru diharapkan mampu meningkatkan kemampuannya, dalam meningkatkan kinerjanya sesuai dengan bidangnya masing-masing. Menurut (Tanjung, 2020) bahwa salah satu usaha meningkatkan mutu pendidikan tersebut melalui pendekatan konsep manajemen mutu terpadu. Dengan pendekatan konsep manajemen mutu terpadu tersebut, diharapkan kepala sekolah dan guru mampu meningkatkan kemampuannya secara maksimal dalam pengelolaan layanan pembelajaran peserta didik yang muaranya pada peningkatan mutu pendidikan.

Pendidikan, menuntut adanya perubahan sikap dan tingkah laku seluruh komponen Madrasah, kepala Madrasah guru dan tenaga/staf administrasi termasuk orang tua dan masyarakat dalam memandang, memahami, membantu sekaligus sebagai pemantau yang melaksanakan monitoring dan evaluasi dan pengelolaan sekolah yang bersangkutan dengan didukung oleh pengelolaan sistem informasi yang presentatif dan valid, mutu tidak terjadi begitu saja, ia harus direncanakan. Mutu harus menjadi bagian penting dari strategi institusi, dan harus didekati secara sistematis dengan menggunakan proses perencanaan strategis. Perencanaan strategis merupakan salah satu bagian penting dari total quality manajemen.

Pendidik dalam hal ini guru merupakan sosok yang paling bertanggung jawab dalam peningkatan kualitas pendidikan. Dalam sejarah peradaban dunia guru berada di garda terdepan dalam menciptakan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Pendidik berhadapan langsung dengan peserta didik di kelas melalui proses pembelajaran, di tangan pendidik dihasilkan peserta didik yang berkualitas baik secara akademis, skill (keahlian) kematangan emosional,

moral, mental spiritual. Dari peran dan fungsi pendidik, dihasilkan generasi masa depan yang siap hidup dengan tantangan zaman yang berbeda. Menurut (Irwansyah, 2021) bahwa karena itu diperlukan sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi dan dedikasi tinggi dalam menjalankan profesinya. Pendidik atau guru adalah kurikulum berjalan yang menentukan kualitas pembelajaran.

Secara etimologi profesi berasal dari kata *profession* yang berarti pekerjaan. Profesional artinya orang yang ahli atau tenaga ahli. Profesional adalah: (a) bersangkutan dengan profesi, (b) memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya, (c) mengharuskan adanya pembayaran untuk melakukannya (Isnawati, 2010). Profesional adalah menjadi sosok yang ahli dalam bidangnya, seseorang apabila sudah ahli dalam bidang pekerjaan yang digelutinya maka ia akan mampu menjalankan pekerjaan itu secara profesional dan bertanggung jawab.

Pasal 1 ayat 4 dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi (Suyanto, 2013). Makna profesional menurut (Arifudin, 2018) mengacu kepada orang yang menyandang suatu profesi atau sebutan untuk penampilan seseorang dalam mewujudkan unjuk kerja sesuai dengan profesinya. Penyandang dan penampilan profesional telah mendapat pengakuan baik secara formal maupun informal. Pengakuan secara formal diberikan oleh suatu badan atau lembaga yang mempunyai kewenangan, yaitu pemerintah dan atau organisasi profesi. Sedangkan, secara informal pengakuan itu diberikan oleh masyarakat luas dan para pengguna jasa suatu profesi (Bafadal, 2014).

Guru Profesional menurut (Tanjung, 2021) adalah guru yang memiliki pengetahuan yang luas dan memiliki keahlian yang khusus dalam bidang pendidikan, memiliki kematangan yang tinggi, memiliki kemandirian, memiliki komitmen yang tinggi, visioner, kreatif dan inovatif, Profesionalisme menurut (Febrianty, 2020) adalah sebutan yang mengacu kepada sikap mental dalam bentuk anggota suatu profesi untuk senantiasa mewujudkan dan meningkatkan kualitas profesionalnya. Seorang guru yang memiliki profesionalisme tinggi akan

tercermin dalam sikap mental serta komitmen dalam perwujudan dan peningkatan kualitas profesionalnya melalui berbagai cara dan strategi.

Pada dasarnya profesionalisme dan sikap profesional itu merupakan motivasi intrinsik yang ada pada diri seseorang sebagai pendorong untuk mengembangkan dirinya menjadi tenaga profesional. Motivasi intrinsik tersebut akan berdampak pada munculnya etos kerja yang unggul (*excellence*) yang ditunjukkan dalam bentuk kerja sebagai berikut: 1). Keinginan untuk selalu menampilkan perilaku yang mendekati standar ideal. 2). Meningkatkan dan memelihara citra profesi. 3). Memanfaatkan setiap kesempatan pengembangan profesional. 4). Mengejar kualitas dan cita-cita dalam profesi. 5). Memiliki kebanggaan terhadap profesinya (Isnawati, 2010).

Di dalam Undang-undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 8 Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional. Pasal 9 menyebutkan kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 diperoleh melalui Pendidikan Tinggi Program Sarjana atau Program Diploma Empat. Pada dasarnya profesionalisme guru merupakan suatu proses berkesinambungan melalui berbagai program pendidikan, baik pendidikan prajabatan (*preservice training*) maupun pendidikan dalam jabatan (*in-service training*) agar para guru benar-benar memiliki profesionalitas yang standar, tampak bahwa untuk menjadi pendidik profesional tidak sederhana. Seorang pendidik yang ingin menjadi pendidik profesional harus senantiasa beradaptasi dan merespon paradigma baru terkait tantangan profesi guru, yang bersangkutan hendaklah memiliki motivasi kuat untuk menjadi maju dan profesional. Semua pendidik bisa menjadi profesional asalkan ada niat, keinginan, motivasi dan komitmen melakukan dan menggapainya.

Berdasarkan observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti diperoleh kenyataan bahwa MTs Pesantren Asasul Huda Desa Ranjikulon Kecamatan Kasokandel memiliki keunggulan pada peningkatan siswa dari tahun ke tahun, padahal sekolah ini baru berdiri sekitar tiga tahun yang lalu (Tahun 2019). Juga pada tahun 2021 dua orang siswa MTs Pesantren Asasul Huda menjadi juara 1 dan 2 dalam ajang Kompetisi Sains Madrasah (KSM) Tingkat

Kabupaten Majalengka dan menjadi delegasi Kabupaten Majalengka untuk berkompetisi di tingkat Provinsi Jawa Barat. Tentu beberapa keberhasilan ini tidak lepas dari bagaimana pengelola Madrasah khususnya Kepala Madrasah dan tenaga pendidik (guru) mempunyai strategi dan dedikasi yang baik untuk meningkatkan mutu pendidikan yang mampu bersaing dengan lembaga pendidikan yang lain dan mampu membuat lembaga pendidikannya menjadi diminati oleh masyarakat. Namun dari beberapa keunggulan tersebut peneliti melihat ada beberapa masalah dalam implementasi manajemen mutu yaitu adanya beberapa penempatan tenaga pendidik yang tidak sesuai bidang keahliannya serta adanya guru yang kurang disiplin dalam proses pembelajaran. Dari fenomena ini membawa peneliti untuk menelaah lebih lanjut bagaimana implementasi manajemen mutu dalam peningkatan Profesionalisme guru.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong sebagai penelitian lapangan (Field Reseach). Oleh karena itu, obyek-obyek penelitian adalah berupa obyek di lapangan yang mampu memberikan informasi tentang kajian penelitian. Penelitian yang peneliti lakukan di MTs Pesantren Asasul Huda menggunakan pendekatan kualitatif, yakni prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan diarahkan pada latar alamiah dan individu tersebut secara holistic (menyeluruh) (Rahayu, 2020). Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru MTs Pesantren Asasul Huda, sedangkan objek penelitian adalah manajemen profesional guru. Informan dalam penelitian ini yaitu Kepala Sekolah sebagai informan utama dan Guru di MTs Pesantren Asasul Huda merupakan informan pendukung, penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### 1) Observasi

Observasi merupakan suatu pengamatan secara langsung dengan sistematis terhadap gejala-gejala yang hendak diteliti (Arikunto, 2006). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian. Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang manajemen profesionalisme Guru di MTs Pesantren Asasul Huda.

### 2) Wawancara

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pedoman yang telah ditetapkan sebelumnya, pertanyaan disusun secara ketat dan pertanyaan sama pada setiap subjek (Sugiyono, 2015).

### 3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada. Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian (Moleong, 2007). Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu keberadaan sekolah, keadaan guru, dan keadaan stafnya. Menurut Muhadjir dalam (Hanafiah, 2021) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Bahri, 2021) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Keadaan Guru dan Siswa MTs Pesantren Asasul Huda

#### 1) Keadaan guru di MTs Pesantren Asasul Huda Pada Tahun Ajaran 2021/2022 yaitu

sebanyak 12 orang. Mayoritas guru masih berusia muda dan belum tersertifikasi, namun ini juga menjadi kelebihan karena usia muda memberikan loyalitas dan dedikasi yang tinggi untuk kemajuan lembaga.

- 2) Keadaan siswa MTs Pesantren Asasul Huda mengalami peningkatan dari Tahun ke Tahun. Ini membuktikan lembaga ini diminati oleh masyarakat secara umum. Sisi kelebihannya siswa MTs Pesantren Asasul Huda wajib tinggal di Pondok Pesantren yang membuat nilai positif dibandingkan lembaga-lembaga lainnya.

#### B. Aspek Pengembangan Profesionalisme Guru

Hasil penelitian yang dilakukan di lapangan menunjukkan bahwa, walaupun mayoritas guru belum sertifikasi namun mereka semangat dalam pengembangan profesionalisme guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran siswa. Pelajaran yang telah direncanakan sampai saat ini bisa terealisasi sesuai dengan waktu yang ditentukan. Program peningkatan kualifikasi pendidikan guru sesuai dengan peraturan yang berlaku program kelanjutan studi dalam bentuk tugas belajar.

#### C. Program Sertifikasi

Kepala Sekolah terus mendorong para guru untuk menjadi guru professional, walaupun sampai saat ini belum ada yang lulus sertifikasi karena para guru dominan guru-guru muda yang baru menyelesaikan Strata satu (S1). Namun pada setiap tahun program dari Kementerian Agama selalu mengadakan Program Profesi Guru (PPG). Kegiatan itu merupakan pintu masuk menjadi guru yang bersertifikasi. Kelebihan dari guru-guru yang ada yaitu usia masih muda sehingga memiliki semangat dan dedikasi yang tinggi untuk memajukan lembaga dan kualitas anak didik.

#### D. Program Pelatihan Keterampilan dan Kompetensi

Hambali, Muh. and Luthfi, Mohammad (2017) dalam jurnal menunjukkan bahwa: (1) perencanaan peningkatan kompetensi guru melalui analisis kebutuhan, analisis kemampuan pendidik, (2) Evaluasi diri sekolah (EDS) tingkat departemen, dan, (3) penetapan program dan jadwal peningkatan kompetensi guru di tingkat pusat / sekolah. Pengembangan kompetensi guru dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan (Diklat), On

the job training, dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) sebagai forum untuk berbagi pengetahuan dan informasi baru yang berhubungan dengan profesi guru. Pembelajaran MTs Pesantren Asasul Huda melalui beberapa proses yang kegiatan belajar mengajar baik itu teori maupun praktik yang dilakukan siswa, Adapun faktor pendukung dengan pengembangan dilakukan secara terus menerus di berbagai bidang seperti pendidikan pengetahuan dan teknologi. Usaha guru Mts Pesantren Asasul Huda melalui seminar, dan membaca buku baik dalam perpustakaan maupun internet, pertemuan MGMP. Pelaksanaan pengembangan profesionalisme guru dengan diadakan diklat di kelompok MGMP bervariasi dan rutin minimal satu semester sekali. Begitu juga ketika Pondok Pesantren memiliki program pelatihan pengelolaan pertanian secara modern atau pelatihan IT, guru MTs Asasul Huda juga diikutsertakan.

#### E. Program Supervisi Pendidikan

Adapun faktor hambatan bahwa motivasi guru untuk disupervisi dinilai masih kurang, hal tersebut dikarenakan masih melekatnya anggapan dari para guru bahwa supervisi semata-mata hanyalah kegiatan untuk mencari-cari kesalahan. Meskipun pelaksanaan supervisi pendidikan dilakukan dengan pemberitahuan terlebih dahulu kepada guru yang akan mendapat supervisi, masih saja para guru yang akan disupervisi belum mempersiapkan diri secara matang, dari observasi yang dilakukan peneliti di sekolah dengan cara memasuki ruangan kelas dan praktik, hal ini sudah dilakukan di MTs Pesantren Asasul Huda yaitu melalui tahapan-tahapan sebagai berikut kegiatan:

##### 1) Perencanaan Pembelajaran

Proses perencanaan para guru dimulai setiap menjelang datangnya Tahun ajaran baru melalui proses musyawarah yang difasilitasi oleh Kepala Sekolah untuk merencanakan kegiatan satu semester atau satu tahun ajaran ke depan, dengan melihat hambatan dan kekurangan yang ada pada tahun ajaran sebelumnya. Dalam proses musyawarah ini guru diberikan keleluasaan untuk memberikan refleksi dan masukan untuk perbaikan lembaga pada masa-masa mendatang. Usaha para guru dalam membuat perencanaan pembelajaran dengan sebaik mungkin, ini memb-

uktikan bahwa para guru di MTs Pesantren Asasul Huda sadar bahwa dengan konsep pembelajaran yang baik, menuntut guru untuk melakukan perencanaan dan persiapan pengajaran yang baik berupa dokumen pelajaran, analisis hari efektif dan jam pelajaran efektif, analisis urutan pelajaran, program tahunan, program semester, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), daftar hadir siswa, blanko daftar nilai dan analisis hasil evaluasi dan tindak lanjut, daftar nilai akhir semester, kisi-kisi penulisan soal, kunci jawaban, pedoman penskoran dan perhitungan nilai akhir, kunci jawaban dan pedoman penilaian.

#### 2) Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu istilah yang mengilustrasikan proses komunikasi dua arah antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hasil observasi dan dokumen sekolah di ketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran di MTs Pesantren Asasul Huda menerapkan sistem integrasi antara kurikulum Pendidikan Formal dengan Kurikulum Pesantren. Siswa MTs Pesantren wajib untuk tinggal dan mengikuti pembelajaran juga di Pesantren Asasul Huda. Waktu pembelajaran dimulai setiap hari Senin sampai Sabtu mulai pukul 07:00 - 12.00 WIB untuk pembelajaran umum, sisanya materi-materi pembelajaran Pondok Pesantren seperti Al-qur'an, Kitab Kuning dan lain-lain. kemudian setiap hari Minggu siswa diberikan keleluasaan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang disediakan oleh lembaga. Seperti Marching Band, Pramuka, Olympiade Sains dan lain-lain.

#### 3) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran di MTs Pesantren Asasul Huda dilakukan secara periodik dalam evaluasi bulanan, semesteran dan tahunan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah bersama dengan para guru. Evaluasi ini dilaksanakan untuk melihat proses pembelajaran secara utuh, ketika prosesnya sudah berjalan baik maka perlu dipertahankan dan tingkatkan namun ketika prosesnya ada kesalahan maka perlu dilakukan perbaikan berupa teguran dan langkah-langkah terbaik lainnya agar proses pembelajaran bisa lebih baik.

#### 4) Manajemen Kelas

sebagai pemimpin pembelajaran memiliki peran sebagai fasilitator dan pembimbing dalam hal manajemen kelas yang di dalamnya mencakup masalah pengelolaan siswa, pengelolaan peralatan, pengorganisasian kelas, kedisiplinan siswa, dan kebersihan kelas. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti selama melakukan penelitian di MTs Pesantren Asasul Huda melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat diperoleh data tentang faktor hambatan adanya kendala pribadi akibat kesibukan mengurus urusan rumah tangganya sehingga sedikit banyak berpengaruh terhadap kedisiplinan guru tersebut dan dampaknya terhadap kedisiplinan siswa. Namun masalah ini bisa segera terselesaikan dengan komunikasi yang baik antara Kepala Sekolah dengan guru yang bersangkutan.

#### 5) Penilaian dan Pengembangan Guru

Hasil mengenai penilaian dan pengembangan guru adalah: 1) meningkatnya semangat kinerja guru, baik dalam hal perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran, 2) tingkat kedisiplinan guru dalam proses belajar mengajar menjadi tinggi, semangat untuk mengembangkan diri untuk menuju keprofesionalannya sebagai pengajar meningkat. Terbukti 2 orang guru di MTs Pesantren Asasul Huda sekarang sedang melanjutkan pendidikannya yaitu Iip Aonurofik, S.M di Pascasarjana Universitas Wiralodra (Unwir) Indramayu mengambil konsentrasi S2 Manajemen Pendidikan, serta Shelly Sholatan Kamilah, S.Pd di Pascasarjana Universitas Diponegoro (Undip) Semarang mengambil konsentrasi S2 Pendidikan Matematika. Serta atas peran dan kerja keras para guru juga mengantarkan 2 siswanya memperoleh penghargaan sebagai juara 1 dan 2 Kompetisi Sains Madrasah (KSM) tingkat Kabupaten Majalengka. Pada akhirnya ikhtiar menjadi guru profesional dapat meningkatkan motivasi belajar dan berdampak pada meningkatnya prestasi belajar siswa. Pemerintah telah berupaya untuk meningkatkan profesionalisme guru di antaranya meningkatkan kualifikasi dan persyaratan jenjang pendidikan yang lebih tinggi bagi tenaga pengajar mulai

tingkat persekolahan sampai perguruan tinggi.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Pelaksanaan implementasi manajemen mutu dalam peningkatan profesionalisme guru sudah berjalan baik. Kepala Sekolah berhasil merencanakan dan mengawal pelaksanaan pengembangan profesionalisme guru melalui: 1) Program peningkatan kualifikasi pendidikan guru sesuai dengan dengan peraturan yang berlaku, program sertifikasi bagi guru, 3) Program pelatihan Keterampilan dan kompetensi, dan 4) Program supervisi pendidikan. Dalam pengelolaan lembaga pendidikan tentu ada masalah dan kendala yang dihadapi, tetapi itu bisa segera teratasi dan diselesaikan melalui komunikasi yang harmonis antara Kepala Sekolah dengan para guru MTs Pesantren Asasul Huda melalui forum rapat perencanaan awal tahun ajaran baru atau secara periodik dalam rapat evaluasi bulanan.

##### B. Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian ini, yaitu:

- 1) Kepala Madrasah MTs Asasul Huda dalam peningkatan kompetensi profesional guru perlu dipertahankan. Kepala sekolah jangan pernah berhenti untuk berinovasi dalam memberdayakan guru dengan sebaik mungkin agar terwujudnya guru-guru yang profesional yang akan tercermin kepada mutu sekolah.
- 2) Guru harus bisa memanfaatkan kesempatan yang diberikan kepala sekolah dalam memberdayakan dirinya sehingga guru akan lebih profesional dalam melaksanakan tugasnya dalam mengajar.
- 3) Kepala sekolah alangkah baiknya selalu melakukan perubahan berkelanjutan di dalam manajemen mutu sekolah.
- 4) MTs Pesantren Asasul Huda diharapkan jadi model untuk lembaga pendidikan lain di Kabupaten Majalengka dalam implementasi manajemen mutu untuk peningkatan profesionalisme guru.

#### DAFTAR RUJUKAN

Arifudin, O. (2018). Pengaruh Pelatihan Dan Motivasi Terhadap Produktivitas Kerja Tenaga Kependidikan STIT Rakeyan Santang Karawang. *MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 2(3), 209–218.

Arifudin, O. (2021). Implementasi Balanced Scorecard dalam Mewujudkan Pendidikan Tinggi World Class. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 767–775.

Arikunto, S. (2006). *prosedur penelitian suatu pendekata praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Bafadal. (2014). *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.

Bahri, A. S. (2021). *Pengantar Penelitian Pendidikan (Sebuah Tinjauan Teori dan Praktis)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.

Febrianty, F. (2020). *Kepemimpinan & Prilaku Organisasi Konsep Dan Perkembangan*. Bandung: Widina Bhakti Persada.

Hanafiah. (2021). Pelatihan Software Mendeley Dalam Peningkatan Kualitas Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(2), 213–220.

Irwansyah, R. (2021). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : Widina Bhakti Persada.

Isnawati. (2010). *Guru Positif-Motivatif*. Yogyakarta: Laksana.

Juhji. (2020). *Manajemen Humas Sekolah*. Bandung: Widina Bhakti Persada.

Mayasari, A. (2021). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Akademik Berbasis Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Pembelajaran di SMK. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(5), 340–345. <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i5.277>

Minarti. (2016). *Manajemen Sekolah Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Moleong. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mudlofir. (2012). *Pendidik Profesional*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Nasser, A. A. (2021). Sistem Penerimaan Siswa Baru Berbasis Web Dalam Meningkatkan Mutu Siswa Di Era Pandemi. *Biomatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 7(1), 100–109.

Nasution. (2015). *Manajemen Mutu Terpadu*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Rahayu, Y. N. (2020). *Program Linier (Teori Dan Aplikasi)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Sallis. (2012). *Total Quality Management in Education Manajemen Mutu Pendidikan*. Jogjakarta: IRCiSoD.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Suyanto. (2013). *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta : Erlangga.
- Tanjung, R. (2020). Pengaruh Penilaian Diri Dan Efikasi Diri Terhadap Kepuasan Kerja Serta Implikasinya Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(1), 380–391.
- Tanjung, R. (2021). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(4), 291–296. <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i4.272>